

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan antara guru dan peserta didik. Pola interaksi yang diciptakan mempunyai tujuan tercapainya sebuah pembelajaran. Hal ini didasarkan pada tujuan Kurikulum 2013 Revisi yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 juga disebutkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Poerwadaminta dalam Nursalim (2020:56) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang menekankan pada pola interaksi sebagai suatu proses yang menekankan pada pola interaksi antara pendidik dan peserta didik yang erat hubungannya dengan mengajar dan belajar.

Bahasa Indonesia di dalam pembelajaran adalah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada tingkat satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat kompleks hal itu karena adanya beberapa keterampilan yang harus dipelajari. Tarigan (2018:1) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara

(*speaking skills*) keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Dari empat keterampilan ini antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berkaitan. Dengan kita mempelajari keterampilan berbahasa maka kemampuan berpikir kita akan meningkat. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (2018:1) yaitu melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi, salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI SLTA/SMK adalah teks eksplanasi, yang termuat dalam kompetensi dasar 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi; dan 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Kompetensi tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya, tetapi pada praktiknya peserta didik masih banyak yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) karena belum mampu menganalisis serta menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya. Standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang ditetapkan yaitu 78.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Bapak Miftah Fauzy, S.Pd., M.Pd., menerangkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa menganalisis dan menulis sebuah teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal itu dapat dilihat dari pencapaian nilai peserta didik yang masih di bawah nilai standar ketuntasan belajar minimal yaitu 78. penulis memperoleh informasi sebagai bukti tidak berhasilnya peserta didik dalam

menganalisis dan menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya, penulis lampirkan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Data Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Menganalisis dan Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Kelas/Semester : XI DPIB 2 /Ganjil

SKBM : 78

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Peserta Didik	
			3.4 Pengetahuan	4.4 Keterampilan
1	Ahmad Syahril Setiawan	L	80	79
2	Alwi Muhamad Abdul Hakim Pahirulloh	L	68	60
3	Ana Amelia	P	60	67
4	Ardiansyah Pritzi	L	60	63
5	Arip Lutfi Nugraha	L	57	60
6	Dias Pasa Maulana	L	64	62
7	Fadila Khoerunisa	P	69	61
8	Fazril Septian	L	66	65
9	Fitri Permatasari	P	80	78
10	Fuzi Fauziah Isnaeni	P	65	67
11	Gio Haikal Ramadan	L	67	69
12	Hasna Sa'diah Rihhadatul A'sy	P	79	80
13	Hilmi Imanul Hakim	P	59	61
14	Imam Makrup Setiawan	L	50	62
15	Imelda Laraswati Bactiar	P	60	59
16	Imron Rosadi	L	70	75
17	Muhammad Reinaldi Ramadhan	L	68	60
18	Muhammad Rizky Firdautsani	L	59	60
19	Nafisa Fitriani	P	60	61
20	Putra Dira Pratama	L	57	61
21	Raina Sukma Zahran	P	60	57
22	Raya Mulya Dina Rahayu	P	61	58
23	Rifdah Rahmafillah	P	80	78
24	Rio Albar	L	58	60

25	Roseina Mahesa Zulfa	L	78	68
26	Rudini Mustopa	L	68	61
27	Septian Granddiana	L	60	64
28	Shilvi Aathiroh Zahiyyah	P	65	60
29	Shofa Nur Afifah	P	55	58
30	Sindi Rahmawati	P	60	57
31	Siti Fitria Rahmadina	P	78	79
32	Siti Yuliana	P	62	57
33	Umar Nul Hakim	L	60	59
34	Zain Nur Adhim	L	78	79

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat kita lihat kemampuan menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya masih ada ketimpangan yaitu lebih banyak yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) 78. Pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik yang kurang dari SKBM mencapai 26 orang (76%) dan pencapaian kompetensi keterampilan yang kurang dari SKBM yaitu 27 orang (79%), maka dengan dasar ini perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan menulis teks eksplanasi peserta didik. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menganalisis serta menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah Fauzy, S.Pd., M.Pd. yaitu, kurangnya motivasi dalam belajar siswa, tidak teliti dalam menganalisis dan menulis teks, kemudian peserta didik cenderung abai pada saat pembelajaran dilaksanakan. Sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks eksplanasi tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian. Model yang akan diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Dengan model pembelajaran ini peserta didik akan lebih mudah dalam kegiatan menganalisis dan menulis teks eksplanasi karena model pembelajaran *mind mapping* akan mempermudah peserta didik dalam manajemen teks. Hal itu sejalan dengan pendapat Swadarma (2013:9) yang mengemukakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *mind mapping* yaitu dapat meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan karena dengan model *mind mapping* peserta didik dituntut kreatif dalam menuangkan gagasan dengan media grafis. Sebagaimana dikemukakan Buzan (2008:4) bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Penerapan serupa juga pernah dilakukan oleh Sinta Rahma, S.Pd. menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berhasil meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* diperlukan kerja sama kelompok untuk lebih mempermudah dalam menganalisis dan menulis teks eksplanasi. Dengan hal itu proses pemetaan pikiran yang dituangkan dengan *mind mapping* struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi akan tergambar dengan baik. Dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks eksplanasi.

Penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penulis menggunakan metode penelitian kelas bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:65) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penerapan metode ilmiah dalam tahapan proses pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil Pendidikan.

Penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022?
2. Dapatkah model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang penulis jabarkan sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi

Kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang penulis maksud dalam penelitian adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan struktur teks eksplanasi yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi; serta kaidah kebahasaan meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologi, kata istilah, kata kerja pasif.

2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Kemampuan menulis teks eksplanasi yang dimaksud adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menulis sebuah teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

3. Model pembelajaran *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *mind mapping* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang diterapkan pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dengan langkah-langkah (1) peserta didik

membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, (2) masing-masing kelompok diberi kertas kosong oleh pendidik, (3) peserta didik mendapatkan teks eksplanasi dari pendidik, kemudian peserta didik membacanya untuk dipahami struktur dan kaidah kebahasaan bersama kelompok, (4) peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam bentuk peta konsep, (5) pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik secara berkelompok agar membuat sebuah peta konsep struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sekreatif mungkin, dengan catatan setiap garis tanda panahnya menggunakan warna yang berbeda, (6) peserta didik secara berkelompok memetakan hasil menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam peta konsep yang sudah dibuat, (7) 2 kelompok secara acak memaparkan hasil diskusinya dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan, dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.

4. Model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *mind mapping* yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran menulis teks eksplanasi yang diterapkan pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dengan langkah-langkah (1) peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, (2) peserta didik diarahkan membuat teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, (3) peserta didik berdiskusi bersama kelompok mengenai teks eksplanasi yang akan dibuat, (4) peserta didik secara berkelompok membuat peta konsep di tengah halaman kertas, (5) pendidik memberikan instruksi kepada peserta

didik secara berkelompok agar membuat sebuah peta konsep struktur dan kaidah kebahasaan, dengan catatan setiap garis tanda panahnya menggunakan warna yang berbeda, (6) peserta didik secara berkelompok menulis teks eksplanasi dalam peta konsep yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan, (7) peserta didik secara berkelompok menyalin teks eksplanasi yang sudah dibuat dari peta konsep ke dalam tulisan utuh, (8) 2 kelompok secara acak ditunjuk untuk membacakan teks eksplanasi yang sudah dibuat, dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan dan mengembangkan teori yang sudah ada, khususnya model pembelajaran *mind mapping*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.
- 3) Memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan itu guru akan lebih bisa meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam menganalisis serta menulis teks eksplanasi.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu akan memiliki kualitas peserta didik yang berkembang. Salah satu yang menjadi acuan pesatnya sekolah adalah kemampuan peserta didik itu sendiri.